

Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Istiqomah Nur Sholehah¹, Zulyan²

^{1,2} Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah
Bengkulu

e-mail: zulyan@umb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi, hambatan, dan upaya dalam mengatasi hambatan dalam implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif deskriptif ini menggunakan teknik pengumpulan data; wawancara, observasi dan dokumentasi. Wakil Kepala Sekolah dan 3 orang guru PPKn di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu merupakan sampel penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu telah sesuai dengan kurikulum, baik perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Hambatan ditemukan dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Upaya guru PPKn dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan yaitu menggunakan materi yang di dapat di internet, meringkas materi agar sesuai alokasi yang di tentukan. Pada proses pelaksanaan yaitu mengulang materi dengan ringkasan dan dilakukan pre-test, memberikan sanksi tidak memberi nilai, pergantian jam mata pelajaran. Pada proses penilaian yaitu membuat catatan absensi tersendiri, materi dalam bentuk video dan menggunakan pembelajaran yang menarik.

Kata kunci: Implementasi, Hambatan, Upaya, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to determine the implementation, obstacles, and efforts to overcome obstacles in the implementation of Pancasila learning and education in the 2013 curriculum at SMK Negeri 1 Bengkulu City. This descriptive qualitative research uses data collection techniques; interviews, observations and documentation. The Deputy Principal and 3 PPKn teachers at SMK Negeri 1 Bengkulu City were the samples of this study. The results showed that the implementation of Pancasila and citizenship learning in the 2013 curriculum at SMK Negeri 1 Bengkulu City was in accordance with the curriculum, both planning, implementation and process learning. Barriers to the planning, implementation and assessment processes. The efforts of PPKn teachers in overcoming obstacles to implementing the 2013 curriculum in planning are using materials that can be found on the internet, summarizing the material to fit the specified allocation. The implementation process is repeating the material by conducting pre-test, giving sanctions for not giving grades, changing lesson hours. In the process, make separate attendance notes, video material and use interesting learning.

Keywords : Implementation, Obstacles, Effort, 2013 Curricula

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang akan berperan di masa yang akan datang. Berdasarkan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang baik amatlah penting dalam proses peningkatan daya saing, kunci keberhasilan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya guna peningkatan kualitas sumber daya manusia. Baik buruk suatu bangsa dapat dilihat dari generasi mudanya. Dimana betapa penting generasi muda terhadap eksistensi suatu bangsa. Sehingga diperlukan generasi muda yang berakhlak dan memiliki wawasan pengetahuan yang luas. Untuk dapat mencetak generasi muda yang berwawasan pengetahuan diperlukannya suatu lembaga formal yang sangat penting yaitu pendidikan. Pentingnya pendidikan perlu disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan Pendidikan Nasional seperti yang tertera pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yaitu pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab. Pendidikan agar menghasilkan warga negara yang baik maka perlu secara terus menerus menyempurnakan sistem pendidikan, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai baik kurikulum, materi pelajaran, metode, dan media pembelajarannya (Winata Putra, Udin S, dkk, 2009:23).

Di Indonesia telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia yaitu, perencanaan pelajaran 1947, rencana pelajaran teruai 1952, kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1984 dan suplemen kurikulum 1999, kurikulum 2004 (KBK), Kompetensi Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan kurikulum 2013. Menurut Nasution (2014) kurikulum itu selalu dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya. Kurikulum 2013 sebenarnya bukan kurikulum baru melainkan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004, kemudian dikukuhkan dalam tahun 2006. Kompetensi diartikan sebagai kemampuan utuh mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Anas dan Supriyatna, 2014:12).

Dalam menjalankan kurikulum tersebut tidak lepas dari peran seorang guru. Dimana guru adalah tenaga pendidik, pengarah dan pembimbing peserta didik dalam menguasai ilmu yang di transferkannya. Guru juga sebagai pelaku utama dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, proses pembelajaran mustahil akan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat penting guna menentukan proses pembelajaran disekolah. Oleh karena itu guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal bentuk untuk membawa siswa-siswinya mencapai tujuan yang ingin dicapai. Jika guru tidak memiliki kemampuan dalam mengajar akan kesulitan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai suatu proses, pembelajaran dihadapkan pada beragam hambatan. Hambatan adalah keadaan yang dapat membuat seseorang terganggu.

Hambatan yang terjadi setiap melakukan upaya inovasi kurikulum yaitu terutama pada area implementasi, hal ini disebabkan tidak mudah dalam mempraktikkan kurikulum. Oleh sebab itu, implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting (Arifin, 2012:16). Kurniasih dan Sani (2014:22) dalam implementasi Kurikulum 2013, mengidentifikasi beberapa kendala sebagai berikut: a) Guru banyak salah kaprah beranggapan bahwa dengan Kurikulum 2013 tidak perlu menjelaskan materi kepada siswa di kelas, b) Banyak guru yang belum siap secara mental menerapkan Kurikulum 2013, c) Kurangnya pemahaman guru tentang konsep pendekatan saintifik, d) Kurangnya keterampilan guru merancang RPP yang mencakup pelaksanaan Kurikulum 2013, d) Guru

tidak banyak menguasai penilaian otentik yang dipakai dalam evaluasi Kurikulum 2013, dan e) Tugas menganalisis SKL, KI, KD, buku siswa dan buku guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru dan banyak guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini. Menurut Yuyun dan Harmanto (2015:45), fasilitas atau sarana prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan penerapan kurikulum 2013. Pengadaan fasilitas layak seperti gedung, peralatan kantor akan menunjang keberhasilan suatu program dalam implementasi kurikulum 2013.

Guru mata pelajaran PPKn memiliki tugas yang besar karena mata pelajaran PPKn bukan hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik, akan tetapi juga pengembangan moral peserta didik sebagai warga negara. Mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Berdasarkan fungsi tersebut, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) harus dinamis dan mampu menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan cara guru mata pelajaran PPKn membantu peserta didik mengembangkan partisipatori dalam kegiatan sekolah yang berupa intra kurikuler dan ekstra kurikuler (Sulaksono, 2015:3).

Pendidikan kewarganegaraan sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan menjadi warga negara yang memiliki komitmen terhadap NKRI membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) atau pendidikan kewarganegaraan (PKn) yang kita kenal saat ini adalah suatu mata pelajaran di sekolah dasar dan menengah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda agar kelak setelah dewasa berperan aktif dalam masyarakat berbangsa dan bernegara serta kritis terhadap pemerintah. Pendidikan kewarganegaraan sebagai instrument pengetahuan diarahkan untuk membangun masyarakat demokratis yang beradab (Syarbiani,2010:3).

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Dalam kurikulum 2013 pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik. Standar penilaian pada kurikulum 2013 lebih menekankan pada pada prinsip-prinsip kejujuran, yang mengedepankan aspek-aspek berupa *knowledge*, *skill* dan *attitude*. Salah satu bentuk dari penilaian itu adalah penilaian otentik.

Pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berbasis pada proses keilmuan yang dipersyaratkan dalam Kurikulum 2013 memusatkan perhatian pada proses pembangunan pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4), sikap spiritual (KI-1), dan sikap sosial (KI-2) melalui transformasi pengalaman empirik dan pemaknaan konseptual. Meskipun penerapan Kurikulum 2013 sudah diberlakukan, akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu ditemukan bahwa guru yang seharusnya menjadi ujung tombak dan faktor utama dalam pemberlakuan suatu kurikulum, belum mampu menguasai kompetensi yang harus dimiliki dalam mengembangkan atau menyusun perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru masih mengalami hambatan dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan yang terdapat pada Kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan magang II dan III yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mulai menerapkan kurikulum 2013. Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 telah dirasakan hambatan-hambatan dalam proses penerapannya seperti Pembuatan RPP yang menggunakan format baru dan

Penerapan proses pembelajaran lama seperti menghafal materi masih dirasa efektif terhadap siswa. Guru sebagai pelaksana kebijakan kurikulum 2013, mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Guru harus mempunyai kompetensi yang baik, akan tetapi untuk penguasaan TIK ada beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam menggunakan komputer. Hal ini karena ada beberapa guru yang usianya mendekati pensiun, yang membuat guru tersebut menjadi kesulitan dalam penggunaan TIK. Guru menganggap bahwa terlalu banyak komponen yang harus dikembangkan dalam mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada Kurikulum 2013. Oleh karena itu, guru belum memiliki kesiapan yang matang dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik dan benar.

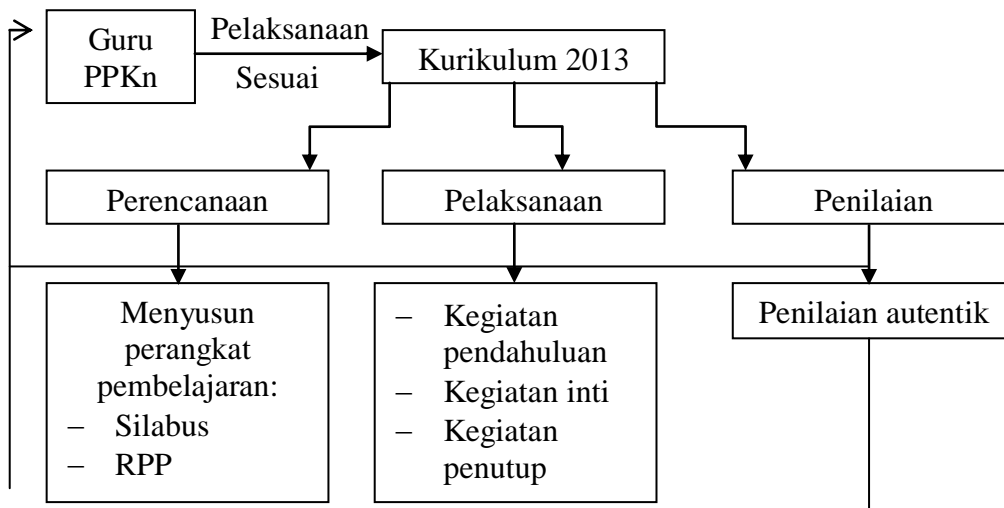
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yang beralamatkan di Jln. Jati No. 41 Kelurahan Padang Jati Kota Bengkulu. Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih satu bulan dari yaitu dari bulan Agustus - September 2020. Objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data adalah penelitian lapangan, dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru PPKn dan Wakil Kepala Sekolah bagian kurikulum di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. teknik peneliti yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, hasil penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Hambatan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

Tabel 1. Hambatan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013

No.	Implementasi dan Pelaksanaan	Hambatan
1.	Kegiatan pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Dalam pembuatan RPP terkadang ada hambatan dari sumber belajar yaitu buku. Adanya keterlambatan dalam pengiriman sumber belajar yaitu buku sehingga mengakibatkan kita harus kreatif mencari bahan referensi lainnya.2. Guru masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP).3. Pengalokasian waktu yang tidak sesuai dengan materi yang telah di tentukan, kebanyakan ketika pada pengimplementasian waktu banyak yang kurang untuk menjelaskan materi yang telah ditetapkan dalam silabus
2.	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">1. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak mengulang materi tersebut dan guru tersebut langsung memulai materi baru tanpa mengadakan <i>pre test</i>.2. Saat pandemic Covid-19 ini guru jarang menggunakan <i>pre test</i> dan guru langsung memberikan tugas pada peserta didik pada saat jam pelajaran.3. Hambatan lain yang dirasakan oleh guru PPKn yaitu banyaknya siswa yang telat absen atau terlambat masuk kelas dikarenakan jaringan wifi yang lelet4. Pada kegiatan inti dalam pengelolaan kelas siswa sudah cepek dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa sulit konsentrasi.5. Guru kurang memaksimalkan penggunaan media seperti LCD atau proyektor dan infokus ketika jam pelajaran dikarenakan ketersediaan sarana yang terbatas dan ada beberapa yang rusak.6. Tidak semua siswa dapat berperan aktif.
3.	Penilaian	<ol style="list-style-type: none">1. Harus mengukur sikap setiap siswa, guru harus melihat benar-benar dan menghafal kepribadian setiap siswa. Sedangkan guru banyak mengajar kelas. Melalui <i>google meet</i> atau

No.	Implementasi dan Pelaksanaan	Hambatan
		<p>zoom guru susah dalam menentukan nilai.</p> <p>2. Penilaian pengetahuan siswa, hambatan dalam tes tertulis yaitu sebgaiian anak malas untuk membaca sehingga wawasan mereka kurang.</p> <p>3. Hambatan dalam tes lisan yaitu anak lupa akan materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru</p> <p>4. Hambatan dalam penugasan yaitu anak menganggap remeh atau menganggap mudah tugas yang diberikan guru sehingga mereka terlena dan terlambat dalam pengumpulan tugas</p> <p>5. Penilaian ketrampilan siswa diperoleh hasil bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu anak bersikap pasif atau hanya sekedar menyimak ketika diskusi yang menyebabkan terkendalanya ketika memberinya nilai untuk diskusi.</p>

Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu.

Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi hambatan implementasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Upaya Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Hambatan Implementasi Pembelajaran Pendidikan PPKn di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu

No.	Hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
1.	<p>1. Dalam pembuatan RPP terkadang ada hambatan dari sumber belajar yaitu buku. Adanya keterlambatan pengiriman sumber belajar sehingga kita harus kreatif mencari bahan referensi lainnya.</p> <p>2. Guru masih menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu (KTSP).</p> <p>3. Pengalokasian waktu yang tidak sesuai dengan materi yang telah di tentukan, kebanyakan ketika pada pengimplementasian waktu banyak yang kurang untuk menjelaskan materi yang telah ditetapkan dalam silabus</p>	<p>1. Guru menggunakan materi lain yang diperoleh dari internet sesuai materi yang diajarkan.</p> <p>2. Penggunaan materi lain di internet lebih banyak dan banyak pilihan</p> <p>3. Guru membuat ringkasan materi</p>

No.	Hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
		pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan.
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada kegiatan pendahuluan guru tidak mengulang materi tersebut dan guru tersebut langsung memulai materi baru tanpa mengadakan <i>pre test</i>. 2. Saat pandemic Covid-19 ini guru jarang menggunakan pre test dan guru langsung memberikan tugas pada peserta didik pada saat jam pelajaran. 3. Hambatan lain yang dirasakan oleh guru PPKn yaitu banyaknya siswa yang telat absen atau terlambat masuk kelas dikarenakan jaringan wifi yang lelet 4. Pada kegiatan inti dalam pengelolaan kelas siswa sudah cepek dengan pelajaran sebelumnya, sehingga siswa sulit konsentrasi. 5. Guru kurang memaksimalkan penggunaan media seperti LCD atau proyektor dan infokus ketika jam pelajaran dikarenakan ketersediaan sarana yang terbatas dan ada beberapa yang rusak. 6. Tidak semua siswa dapat berperan aktif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulang materi dengan memberikan ringkasan pembelajaran ke siswa dan dilakukan pre test untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran daring saat pandemi Covid-19. 2. Guru memberikan latihan soal pre test setelah materi diberikan. 3. Guru memberikan sanksi tidak memberikan nilai kepada siswa yang terlambat absen. 4. Guru meminta bagian kurikulum untuk memindah jam pelajaran yang semula di akhir agar menjadi di awal pelajaran. 5. Guru meminta agar pihak sekolah untuk melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran bagi guru agar mudah dalam penyampaian materi pembelajaran ke siswa
3.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Harus mengukur sikap setiap siswa, guru harus melihat benar-benar dan menghafal kepribadian setiap siswa. Sedangkan guru banyak mengajar kelas. Melalui <i>google meet</i> atau <i>zoom</i> guru susah dalam menentukan nilai. 2. Penilaian pengetahuan siswa, hambatan dalam tes tertulis yaitu sebagian anak malas untuk membaca sehingga wawasan mereka kurang 3. Hambatan dalam tes lisan yaitu anak lupa akan materi yang disampaikan oleh guru sehingga tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 4. Hambatan dalam penugasan yaitu anak menganggap remeh atau menganggap mudah tugas yang diberikan guru sehingga mereka telaten dan terlambat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuat catatan absensi siswa tersendiri agar mudah untuk mengingatnya. 2. Guru member materi dalam bentuk video yang menarik agar siswa yang malas membaca dapat menyimak video tersebut. 3. Guru memberi tugas ke siswa untuk menghafal materi lalu dilakukan ujian untuk tes dan ukur. 4. Sanksi tidak dapat dinilai

No.	Hambatan	Upaya Mengatasi Hambatan
	dalam pengumpulan tugas 5. Penilaian ketrampilan siswa diperoleh hasil bahwa hambatan yang sering terjadi yaitu anak bersikap pasif atau hanya sekedar menyimak ketika diskusi yang menyebabkan terkendalanya ketika memberinya nilai untuk diskusi.	bagi siswa yang terlambat mengerjakan dan mengumpulkan tugas. 5. Guru menerapkan model pembelajaran yang menarik agar siswa dapat aktif dalam pembelajaran tersebut

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu, Implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan sejak tahun 2015 setelah ditetapkannya kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru sebagai lanjutan dari kurikulum sebelumnya. Pengimplementasian sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun ada sebagian yang sesuai dan ada yang tidak. Pengimplementasian menyesuaikan dengan faktor kondisi sekolah dan faktor kondisi siswanya. Faktor-faktor pendukung dalam implementasi kurikulum yaitu sarana prasarana seperti komputer, laptop, netbook, buku, infokus dan jaringan internet. Pendukung lainnya yaitu pemerintah daerah dan kepala sekolah yang mendukung terlaksananya kurikulum 2013 ini. Dalam pelaksanaan (implementasi) dari kurikulum yang ditetapkan pemerintah tidak semua berjalan dengan sempurna, ada kalanya ada hambatan yang terjadi. Namun hambatan tersebut tidak dijadikan suatu beban namun di jadikan acuan agar semakin baik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 untuk kedepannya.

Hambatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu:

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan guru dalam pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka, yang secara administrative dituangkan dalam RPP (Rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Hambatan guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam pembuatan RPP yaitu komponen sumber belajar seperti buku. Buku yang diterbitkan oleh pemerintah dari tahun ketahun terkadang berbeda antara sampul dengan isi dan lama dalam proses pengeluarannya sehingga kita harus kreatif mencari bahan referensi lainnya. Serta pengalokasian waktu yang tidak sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran ketika berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hambatan guru dalam proses pembelajaran yaitu :

Guru jarang menggunakan pretest ketika pendahuluan pembelajaran dikarenakan waktu yang sangat terbatas seta kondisi yang tidak memungkinkan melakukan pretest, guru hanya sesekali melakukan pretests. Dan banyaknya siswa yang ketika absen terlambat. Pada saat kegiatan inti di jam pekajaran siang atau jam pelajaran terakhir banyak anak yang mengantuk yang membuat kelas tidak kondusif untuk melakukan belajar pembelajaran. Penggunaan media yang tidak maksimal dikarenakan ada beberapa media pembelajaran yang rusak seperti kabel penghubung ke proyekotr banyak yang tidak masuk sehingga guru jarang menggunakan media pembelajaran tersebut.

Ketika kegiatan inti sebagaimana guru masih menerepakan model pembelajaran lama yaitu ceramah, seharusnya guru menerapkan model pembelajaran 5M namun banyak siswa yang belum terbiasa menggunakan model pembelajaran tersebut dimana para siswa yang dituntut aktif ketika pembelajaran.

Penilaian hasil belajar

Penilaian hasil pembelajaran merupakan komponen penting untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Hambatan dalam penilaian hasil belajar yaitu :

Penilaian sikap

Penilaian sikap adalah penilaian terhadap kecenderungan perilaku siswa sebagai hasil pendidikan untuk mengetahui capaian dan membina siswa serta budi pekerti siswa sesuai dengan butir-butir sikap dalam KD pada kompetensi Inti (KI-1) dan Kompetensi Inti sikap sosia (KI-2), baik dalam kelas maupun di luar kelas. Hambatan yang dialami oleh guru yaitu guru harus mengukur sikap setiap siswa, dimana guru harus melihat benar-benar dan menghafal karakter atau watak dari setiap siswa, sedangkan guru banyak mengajar di beberapa kelas.

Penilaian pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan siswa berupa pengetahuan factual, konseptual, procedural, metakognitif serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tingkat tinggi yang berkaitan dengan ketercapaiannya KD pada KI-3. Hambatan guru yang dirasakan dalam penilaian pengetahuan adalah anak yang malas membaca sehingga tidak mencapai pengetahuan factual maupun konseptualnya. Ketika dilakukannya tes secara lisan kebanyakan anak lupa materi dengan pelajaran yang diujikan. Saat diberikannya tugas untuk nilai penugasan anak menganggap remeh atau enteng akan tugas yang diberikan sehingga anak merasa terlena dan tidak jarang mereka terlambatan dalam pengumpulan tugas tersebut, dan sebagian anak enggan mengerjakan tugas tersebut.

Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa terhadap KD pada KI-4, penilaian keterampilan menuntut siswa mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Dalam hal ini penilaian yang diambil seperti penilaian proyek atau kerja disaat diskusi. Dalam sebuah diskusi dituntut anak untuk terampil berbicara, namun sebagian anak bersikap pasif ketika diskusi berlangsung. Atau hanya sekedar menyimak, menyebabkan terkendalanya ketika memberinya nilai untuk diskusi.

Dalam implementasinya, silabus dijabarkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, dilaksanakan, dievaluasi, dan ditindaklanjuti oleh masing-masing guru. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut, sebagai pedoman untuk merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan bermanfaat pula untuk mengembangkan sistem penilaian. Dalam KTSP, sistem penilaian selalu mengacu pada standar kompetensi, kompetensi dasar, dan materi pokok pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Penyusunan silabus dilaksanakan bersama-sama oleh guru kelas/mata pelajaran, kelompok guru kelas/mata pelajaran, atau kelompok kerja guru (PKG/MGMP) pada tingkat satuan pendidikan untuk satu sekolah atau kelompok sekolah dengan tetap memperhatikan karakteristik masing-masing sekolah berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Sedangkan dalam Kurikulum 2013, guru tidak melaksanakan penyusunan silabus, dikarenakan untuk Kurikulum 2013 silabus sudah disusun oleh Pusat Kurikulum (PUSKUR), silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga guru hanya tinggal memanfaatkannya saja. Dalam pemakaian silabus tersebut, guru memanfaatkannya sebagai pedoman dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pemanfaatan silabus tersebut, guru juga sudah mampu melaksanakannya dengan baik.

Pemahaman guru tentang RPP cukup sesuai dengan pengertian RPP menurut Masnur Muslich (2010: 45) yang menyebutkan bahwa, RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Sedangkan Mulyasa (2010: 183) menyatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan

rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam Standar Isi yang dijabarkan dalam silabus.

Dalam KTSP, RPP merupakan komponen yang penting di mana guru yang menjadi pemegang peranan paling penting dalam merancang dan mengembangkan suatu RPP tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru yang menjadi bagian dari sikap profesional dari seorang guru. Melalui RPP pula dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.

Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP yaitu sebagai fungsi perencanaan, dalam hal ini dengan adanya RPP guru diharapkan lebih siap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan untuk Kurikulum 2013, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Proses perencanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 identik dengan proses perencanaan pembelajaran dalam KTSP, bahkan untuk Kurikulum 2013, guru sudah tidak perlu lagi menyusun silabus, cukup memanfaatkan silabus yang sudah dibuatkan oleh pusat sebagai pedoman dalam penyusunan RPP. Namun dalam penyusunan RPP guru masih mengalami kesulitan, meskipun guru hanya tinggal mengikuti buku guru, guru masih belum mampu menyajikan kompetensi dasar yang sesuai dengan kompetensi inti. Guru terkesan menjiplak kemudian menempel kompetensi dasar yang sekiranya cocok dari silabus begitu saja ke dalam RPP yang disusunnya sehingga kompetensi dasar yang dipilih guru tidak cocok dengan penjabaran kompetensi inti untuk satu mata pelajaran dalam satu tema tertentu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu telah sesuai dengan kurikulum, baik perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Sedangkan hambatan dalam perencanaan yaitu keterlambatan sumber belajar atau buku. Hambatan dalam pelaksanaan yaitu jarang memberikan pre test pada peserta didik, kurangnya menguasai dalam mengelola kelas, sumber atau media pembelajaran, masih menggunakan model pembelajaran lama serta susahnyanya mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kelas. Dan hambatan dalam penilaian yaitu penilaian sikap, banyaknya siswa yang menganggap remeh tugas yang diberikan oleh guru serta banyaknya siswa yang kurang aktif dalam mengikuti penilaian keterampilan. Upaya guru PPKn dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum 2013 dalam perencanaan yaitu menggunakan materi yang di dapat di internet, meringkas materi agar sesuai alokasi yang di tentukan, dalam pelaksanaan yaitu mengulang materi dengan ringkasan dan dilakukan pre-test, memberikan sanksi tidak memberi nilai, pergantian jam mata pelajaran, dan dalam penilaian yaitu membuat catatan absensi tersendiri, materi dalam bentuk video dan menggunakan pembelajaran yang menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam konteks kurikulum 2013*. Bandung:PT. Refika Aditama
- Amri,Sofan.2013.*Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : PT. Prestasi Pustakarya
- Anas, zulkifli dan Akhmad Supriyatna. 2014. *Hitam Putih Kurikulum 2013*. Jakarta : AMP Press dan Pustaka Bina Putera.
- Asmira Zulfatih.2015. *Peran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menangani Anti Korupsi*. Fkip UMP.
- Dani Ahmad I dan Harmantoro.2015.*Hambatan Yang Dihadapi Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Di Smp Negeri Sekabupaten Lamongan*. Prodi S1 PPKn, FIS, UNESA.
- Desi Tri Aryarini.2009. *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Kelas 2 SMA Negeri 1 Pangkah Kabupaten Tegal*.Prodi PPKn,Hukum dan kewarganegaraan, FIS, UNS
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Panduan Untuk Sekolah Menengah Atas*.2015.Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Dwi Siswi Ayurianti.2015. *Hambatan Guru dalam Perencanaan, Pelaksanaan dan Penilaian Kompetensi Keahlian Multimedia pada Penerapan Kurikulum 2013 di SMK Se Daerah Istimewa Yogyakarta*. UNY.Pendidikan Teknik Informatika.
- Fadlillah,M.2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fatmawaty Yuyun, Harmanto.2015. *Hambatan Guru Sma Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Kabupaten Jombang*.PPKn, FIS, UNESA.
- Gintings, Abdurrahman.2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humani Citra.
- Hamalik, Oemar.2015.*Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ilham,Ilhamda S dkk.2017.*Hambatan Guru Dalam Pembelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada SMAN 9 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Kunandar.2009. *Guru Profesionalitas: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kunandar.2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sukses dalam sertifikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdulah. Chaerul Rachman.2015. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Rosdakarya.
- Majid, Abdulah. Chaerul Rachman, 2005.*Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, H.E.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset
- Moleong. J Lexy.2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution.2014. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta: PT Bumi Aksara,:PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetya Ivan N.2015.*Hambatan-Hambatan Pelaksanaan Kurikulum Di SMK N 1 Sayegan Yogyakarta*.UNY.Pendidkan Teknik Otomotif.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung; Pustaka Setia, 2002), hlm. 30
- Sukirman,Dadang.2012. *Pembelajaran Micro Teaching*. Jakarta; Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Suyono & Hariyanto.2015. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Reamaja Rosdakarya.
- Syafaruddin,Faisah.2019.*Starategi Guru Dalam Menghambati Pada Proses Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Madrasah Aliyahpergis Gandra Kabupaten Soppeng*.Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

- Tim Pengarang MKDP Kurikulum Dan Pembelajaran.2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung : Rajawali Pers
- Sugiyono.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Sulaksono, Teguh, 2015, Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pada Tingkat Sma Di Kabupaten Jepara, *Skripsi*, Jurusan Politik Dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.